

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada abad 21 merupakan pembelajaran yang menekankan peserta didik harus aktif. Perubahan dari abad 19 ke abad 21 yaitu berubahnya sistem pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) menyatakan, “Mengamatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab I Pasal (1) yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab I Pasal (1) sebagai berikut :

“Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai, pemerintah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi serta menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, guru sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berilmu.

Faktanya berdasarkan hasil wawancara bersama dengan bapak Teguh Saepuloh Agustina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi dengan metode konvensional. Dalam

pembelajaran di kelas dapat terlihat siswa saat diberikan beberapa pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu kendala lain yang ditemui dan sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru dalam menjelaskan materi belum optimal dengan kontekstual. Dimana siswa tidak mengetahui masalah karena yang dijelaskan guru tidak sesuai dengan yang dialami siswa. Dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (*otentik*) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir.

Rahmadani (2019, hlm. 85) mengatakan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat membantu memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran karena langsung pada permasalahannya. Selanjutnya menurut Duch dalam Shoimin (2017, hlm. 130) mengatakan, “PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar

berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan”. Pembelajaran Berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Menurut Priansa (2017, hlm. 82) mengatakan “Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh peserta didik berkat adanya usaha yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk misalnya penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan dan menunjukkan perubahan tingkah laku”. Sedangkan hasil belajar Menurut Rusmono (2017, hlm. 8) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, supaya peserta didik aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Model *Problem Based Learning* dipilih oleh peneliti karena dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah,

dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran aktif dalam keterampilan pemecahan masalah sangat diperlukan khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan proses pembuktian percobaan ataupun eksperimen. Suatu pembuktian akan terjadi apabila adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Pemecahan suatu masalah memerlukan peserta didik yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 17 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya pemberian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
3. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum bisa dilibatkan dalam kegiatan analisis mengolah masalah, mengevaluasi, dan menciptakan.
4. Peserta didik kurang memahami materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memperkuat dalam penerapan teori model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 17 Bandung.

2. Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penguatan aturan yang ada pada program-program yang sudah banyak dikeluarkan pemerintah di antaranya ada yang berkaitan dengan inovasi pendidikan, kebijakan pemerintah guru harus memakai strategi, model, maupun metode pada kegiatan ini serta media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar ekonomi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk di aplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan”.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Duch dalam Shoimin (2017, hlm. 130) mengatakan, “PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan”.

3. Hasil Belajar

Menurut Priansa (2017, hlm. 82) mengatakan, “Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh peserta didik berkat adanya usaha yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk misalnya penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan dan menunjukkan perubahan tingkah laku”.

Dari definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dipilih sesuai dengan materi ajar yaitu dengan model *problem based learning* yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) dengan maksud memecahkan masalah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Dimana hasil belajar yang dimaksud yaitu perwujudan dari perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan yang di dapat setelah proses belajar mengajar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan harapan dengan kenyataan.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip terdiri dari empat pokok pembahasan :

- a) Kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti
- b) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- c) Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian
- d) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pernyataan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut :

- a) Metode penelitian
- b) Desain penelitian
- c) Subjek dan objek penelitian
- d) Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- e) Teknik analisis data
- f) Prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya.